

PERANCANGAN KAWASAN KAMPUNG WISATA KERAMIK DINOYO
(*DESIGNING THE CERAMIC TOURISM VILLAGE AREA OF DINOYO*)

Dr. Agung Witjaksono, ST., MTP.^[1], Antonio H. Pradana, ST., MURP^[2], Tiara Tusti Taumela^[3]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : tiaratustitaumela@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan dalam skripsi perancangan kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Hasil analisis dan pembahasan dibagi menjadi tiga sesuai dengan sasaran penelitian. Pertama, mengenai identifikasi kegiatan wisata yang meliputi something to see, something to do, dan something to buy. Ditemukan bahwa diperlukan upaya lanjutan dalam meningkatkan aspek visual dan daya tarik kawasan, memperluas dan mendiversifikasi kegiatan seni dan budaya, serta memperhatikan kenyamanan berbelanja produk keramik. Kedua, mengidentifikasi elemen fisik perancangan kawasan seperti tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian, aktivitas pendukung, penanda, dan preservasi. Ditemukan bahwa kawasan belum sepenuhnya teridentifikasi sebagai kampung wisata keramik Dinoyo. Ketiga, menyusun rancangan kawasan yang bertujuan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Melalui tiga skenario yang disusun, beberapa langkah strategis telah direncanakan, termasuk memanfaatkan kembali bekas pabrik menjadi galeri keramik, workshop, kantor pengelola, dan kawasan perdagangan kaki lima. Dengan demikian, diharapkan kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo dapat mencapai potensinya sebagai destinasi wisata keramik yang ramah pengunjung dan terpadu dalam rencana pengembangan wilayah yang lebih luas.

Kata Kunci: Kampung Wisata Keramik Dinoyo, Elemen fisik perancangan kawasan, Kampung tematik

Abstract : *This study aims to formulate conclusions in the thesis of designing the area of Dinoyo Ceramic Tourism Village. The results of the analysis and discussions are divided into three according to the research objectives. First, regarding the identification of tourism activities covering something to see, something to do, and something to buy. It was found that continuous efforts are needed to enhance the visual aspect and attractiveness of the area, to expand and diversify arts and cultural activities, and to pay attention to the comfort of purchasing ceramic products. Second, identifying the physical elements of the area design such as land use, building form and mass, circulation and parking, open spaces, pedestrian facilities, supporting activities, signage, and preservation. It was found that the area has not been fully identified as Dinoyo ceramic tourism village. Third, drafting area designs aimed at improving visitor comfort. Through three scenarios developed, several strategic steps have been planned, including reusing former factories as ceramic galleries, workshops, management offices, and pedestrian trading areas. Thus, it is expected that the Dinoyo Ceramic Tourism Village area can achieve its potential as a visitor-friendly ceramic tourism*

destination integrated into broader regional development plans.

Keywords: *Dinoyo Ceramic Tourism Village, physical elements of area design, Thematic Village*

A. PENDAHULUAN

Kampung wisata adalah sebuah kawasan permukiman yang telah dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata yang dimilikinya kepada wisatawan. Terdapat trend perkembangan kampung di Kota Malang menjadi kampung Wisata, dirujuk dari malangkota.co.id ada sekitar 6 kampung wisata yang ada di kota malang diantaranya adalah kampung warna warni, kampung sinau kampung keramik, kampung gelintung go green, kampung 3d kesatrian dan kampung 100 topeng. Kampung wisata di kota dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Salah satu kampung wisata yang ada di kota Malang adalah Kampung Wisata Keramik Dinoyo (Malang.go.id) dengan mengusung tema kerajinan gerabah dan keramik yang merupakan salah satu daya tarik yang dapat dikembangkan untuk memajukan Kota Malang khususnya di bidang pariwisata dan perekonomian. Hal tersebut mendukung pernyataan oktaviani (2021) bahwa kampung bukan hanya sebagai tempat tinggal bagi masyarakat tetapi juga tempat mencari nafkah.

Kondisi Kampung Wisata Keramik Dinoyo saat ini menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah pengunjung, seperti yang dilaporkan oleh (tugujatim.id). Jumlah pengrajin juga mengalami penurunan lebih dari 50%, turun dari sekitar 50 pengrajin menjadi hanya sekitar 24 pengrajin. Hal ini dapat mengancam eksistensi wisata keramik Dinoyo karena berkurangnya jumlah pengrajin yang merupakan bagian integral dari daya tarik dan keberlanjutan kawasan wisata tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah infrastruktur yang belum memadai. Akses jalan yang sempit dan kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan fasilitas umum menjadi hambatan bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan ini. Selain itu, rancangan kawasan yang tidak teratur dan kekurangan fasilitas pendukung seperti tempat penjualan, toilet umum, dan tempat istirahat juga menjadi masalah yang perlu diselesaikan. Kondisi eksisting Kampung Wisata Keramik Dinoyo tidak dirancang dengan baik untuk tujuan kegiatan wisata hal tersebut dibuktikan dengan tata bangunan yang sangat padat mengakibatkan terbatasnya alokasi ruang untuk jalan dan parkir sehingga menghambat sirkulasi Kampung Wisata Keramik Dinoyo serta ketidaknyamanan dan kondisi kurang aman bagi pejalan kaki karena tidak tersedianya jalur pejalan kaki sehingga beresiko pada keselamatan pejalan kaki dari kendaraan yang melintasi kawasan di Kampung Wisata Keramik Dinoyo.

Berdasarkan hasil penelitian (Adhi Widyarthara dan Didiek Suharjanto, 2019), keberadaan tata ruang yang kurang nyaman, sehingga dapat menyebabkan pengunjung kurang tertarik untuk mengunjungi kampung keramik Dinoyo. Aksesibilitas menuju kawasan yang relatif sulit serta terbatasnya fasilitas yang disediakan untuk pengunjung oleh pengrajin maupun kawasan, menjadikan tujuan Kampung Wisata Keramik memerlukan konsep perancangan arsitektur yang sesuai agar kenyamanan pengunjung dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk mendatangi kawasan pengrajin keramik Dinoyo.

Sehubungan dengan kondisi di atas, perancangan kawasan kampung wisata keramik Dinoyo perlu dilakukan untuk menciptakan daya tarik wisata yang lebih kuat. Dengan merancang kembali dan meningkatkan fasilitas, infrastruktur, dan aktivitas yang ditawarkan, diharapkan kawasan keramik Dinoyo dapat menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan, dan meningkatkan potensi ekonomi dan pariwisata bagi kawasan tersebut. Perancangan juga harus mempertimbangkan kearifan lokal, nilai budaya, dan keunikan kawasan untuk menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan yang berkunjung.

B. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan pada kawasan kampung wisata keramik Dinoyo Kota Malang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian untuk perencanaan dilakukan secara kombinasi untuk memperoleh berbagai data dan masukan penting. Metode tersebut meliputi: kajian laporan, kajian literatur, disertai survey/observasi dan pendokumentasian lapangan untuk memperoleh data primer wilayah perencanaan, serta survey instansional untuk memperoleh data sekunder. Studi literatur/kebijakan dilakukan untuk memperoleh pemahaman kelengkapan data dari literatur terkait yang pernah dilaksanakan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus penelitian atau studi. Dalam konteks penelitian, populasi dapat mengacu pada kelompok orang, objek, peristiwa, atau fenomena yang memiliki karakteristik atau atribut yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada individu yang tergolong sebagai pengunjung kawasan kampung wisata keramik dinoyo.

Dalam penelitian ini, penentuan sample terbagi menjadi 3 metode sampling, diantaranya adalah:

Purposive sampling (pengambilan sampel yang disengaja) adalah sebuah metode dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih subjek atau sampel tertentu yang dianggap memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. 2. Dalam Mahotra Accidental Sampling, penentuan jumlah sampel dilakukan secara subjektif dan tidak melibatkan perhitungan matematis dengan rumus tertentu. Pada penelitian ini ditentukan waktu pengumpulan data dilakukan dalam waktu 5 hari dan ditentukan dalam satu hari akan dilakukan pengumpulan data kepada 10 pengunjung, maka ditentukan jumlah sampel adalah 50 orang.

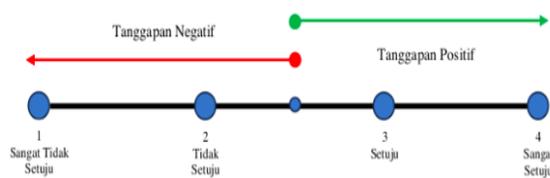
4. Metode Analisis Data

Metode Analisa dalam pembahasan penelitian ini menggunakan metode Analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. penggunaan metode Analisa deskriptif kualitatif digunakan pada elemen-elemen fisik dan kegiatan wisata yang diamati secara langsung dilapangan yang meliputi tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian, aktivitas pendukung, penanda, preservasi serta something to see, something to do dan something to buy. Sedangkan Analisa kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tanggapan yang dirasakan pengunjung saat mengunjungi kampung wisata keramik dinoyo yang juga meliputi elemen kegiatan wisata yaitu something to see, something to do dan something to buy.

Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisa dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata-kata, tabel, dan gambar. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif dengan hasil data dalam bentuk skala likert (likert scale) dan di analisis menggunakan metode Mean Score yang tersaji dalam bentuk tabel dan deskripsi kata-kata.

Pada Analisa kuantitatif yang digunakan skor rata-rata (Mean Score) yang didapatkan pada hasil kuisioner kemudian digolongkan menjadi dua respon utama yaitu respon negative dan positif. Respon negative yaitu jika angka rata-rata yang didapat dari 50 responden pada tiap pertanyaan yang akan ditanyakan bernilai kurang dari sama dengan 2,5 ($\leq 2,5$). Kemudian respon digolongkan positif jika rata-rata yang didapat lebih besar dari angka 2,5 ($> 2,5$).

Gambar 1. Skala Penentuan Respon Negatif-Positif yang Digunakan Pada Analisa Kuisioner (Metode Kuantittatif)



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Identifikasi Kegiatan Wisata Pada Kampung Wisata Keramik Dinoyo Sebagai Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang didapatkan untuk kegiatan wisata yang terbagi menjadi 3 kegiatan wisata yaitu *Something to See*, *Something To Do* dan *Something To Buy*. Analisis identifikasi kegiatan wisata bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai aktivitas dan daya tarik yang dapat menarik pengunjung. Data ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan perancangan kampung wisata keramik dinoyo, hasil kegiatan wisata yang ada di kawasan dijelaskan sebagai berikut.

a. Identifikasi Aspek Wisata *Something To See*

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait aspek "*Something to See*" dalam kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo: kekurangan daya tarik visual, aktivitas seni dan budaya, keberadaan bangunan bersejarah dan ruang terbuka hijau dan taman.

Beberapa responden menyatakan bahwa ruang terbuka hijau dan taman di kawasan dinilai kurang menarik. Oleh karena itu, mungkin perlu dilakukan penataan atau peningkatan visual untuk membuatnya lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aspek visual dan daya tarik kawasan, baik melalui peningkatan presentasi elemen seni dan budaya, pengelolaan bangunan bersejarah, maupun penataan ruang terbuka hijau. Implementasi perubahan ini dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih memuaskan dan menarik bagi pengunjung Kampung Wisata Keramik Dinoyo.

b. Identifikasi Aspek Wisata *Something To Do*

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait aspek "*Something to Do*" dalam kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo: kurangnya kegiatan seni dan budaya yang dapat diikuti, kurangnya galeri seni dan pameran karya seni yang menarik dan fokus pada workshop dan tur.

Secara keseluruhan, perluasan dan diversifikasi kegiatan seni dan budaya yang dapat diikuti oleh pengunjung, serta penyajian galeri seni yang menarik, dapat meningkatkan pengalaman "*Something to Do*" dalam kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Implementasi perubahan ini dapat memperkaya dan memperluas pilihan aktivitas bagi pengunjung, menciptakan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan bervariasi.

c. Identifikasi Aspek Wisata *Something To Buy*

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait aspek "*Something to Buy*" dalam kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo: ketersediaan dan ragam produk keramik, respon negatif terkait kemudahan berbelanja dan potensi peningkatan pengalaman berbelanja.

Secara keseluruhan, kawasan perlu memperhatikan

kenyamanan dan kemudahan berbelanja produk keramik bagi pengunjung. Dengan meningkatkan aspek ini, kawasan dapat lebih efektif memenuhi harapan pengunjung terkait aspek "*Something to Buy*."

2. Identifikasi Kondisi Eksisting Elemen Fisik Perancangan Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo

Identifikasi mendalam terhadap elemen perancangan kawasan wisata keramik Dinoyo. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, kelemahan, serta peluang pengembangan dari setiap elemen perancangan yang telah ada. Dengan demikian, dapat dihasilkan strategi yang tepat untuk penataan kawasan guna meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman bagi pengunjung serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan budaya kawasan secara berkelanjutan. Identifikasi dilakukan terhadap 8 variabel. Adapun hasil identifikasi diperoleh sebagai berikut.

a. Tata Guna Lahan

Lahan pada kawasan Jalan Mt. Haryono 9 sesuai pada lokasi penelitian didominasi dengan perdagangan jasa, meskipun terdapat peruntukan lahan untuk pendidikan, kesehatan, workshop pembuatan keramik, gudang yang tidak terpakai dan taman sehingga perdagangan jasa yang mendominasi tersebut menjadi pusat keramaian. Perdagangan jasa yang terdapat pada lokasi penelitian tepatnya di jalan Mt. Haryono 9 sebagian besar berbentuk ruko, yang dimana dibelakang ruko pada jalan Mt. Haryono 9 merupakan permukiman dan sebagiannya lagi pedagang kaki lima.

b. Bentuk dan Massa Bangunan

Kampung Kota di kawasan kampung wisata keramik dinoyo umumnya memiliki karakteristik bangunan beragam. Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk dan massa bangunan di kawasan kampung wisata keramik dinoyo. Bentuk bangunan di Kampung wisata keramik Dinoyo cenderung beragam, mengikuti perkembangan arsitektur modern yang ada di kota. Massa bangunan di Kampung wisata keramik Dinoyo umumnya padat dan terdiri dari bangunan bertingkat, mengingat keterbatasan lahan di kawasan perkotaan.

c. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dalam konteks penataan kawasan merujuk pada pola pergerakan atau aliran orang, kendaraan, dan aktivitas di dalam kawasan tersebut. Dalam kampung keramik Dinoyo, sirkulasi dapat mencakup beberapa aspek berikut: Sirkulasi kendaraan, sirkulasi transportasi umum, sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi internal kawasan.

Kondisi parkir di Kampung Keramik Dinoyo secara umum sangat minim penyediaan area parkir. Namun, berikut adalah beberapa penjelasan umum mengenai kondisi parkir di kawasan tersebut. Pada kapasitas parkir Kampung Keramik Dinoyo hampir tidak memiliki area parkir yang disediakan untuk pengunjung atau pelanggan. Area parkir yang disediakan hanya ada di dalam area workshop. Tipe parkir di Kampung Keramik Dinoyo

umumnya menggunakan sistem parkir sejajar atau diagonal di tepi jalan atau area terdekat dengan bangunan. Beberapa tempat di Kampung Keramik Dinoyo tidak memiliki petugas atau sistem pengaturan parkir untuk membantu mengarahkan pengunjung dan memastikan penggunaan yang efisien dari ruang parkir yang tersedia.

d. Ruang Terbuka

Ruang terbuka hijau yang tersedia pada kawasan kampung wisata keramik dinoyo sangat minim yaitu hanya ada ruang terbuka non hijau publik yang berupa taman yang tersedia papan informasi dan ikon keramik penanda lokasi kampung wisata keramik dinoyo yang berada didekat workshop keramik.

e. Pedestrian

Jalur Pejalan kaki di kawasan ini untuk jalur jalan Mt. Haryono 9 berupa jalan aspal selebar 7 meter dengan bahu jalan berupa tanah tanpa ruang pejalan kaki atau trotoar. Jalur ini menyempit menjadi selebar 4 meter karena mulut area permukiman yang berbatasan dengan pabrik keramik.

f. Pendukung Kegiatan

Pendukung kegiatan yang ada di kawasan kampung wisata keramik dinoyo didominasi kegiatan pendukung seperti perdagangan dan jasa. Jenis kegiatan yang dilaksanakan beragam antara lain cafe, penjual makanan, penjual sembako, penjual hasil kerajinan keramik, pengrajin keramik dan laundry.

g. Sistem Penanda

Berdasarkan hasil identifikasi sistem penanda yang dapat digunakan di kampung keramik Dinoyo adalah sebagai berikut: tanda nama jalan dan jalan setapak, peta dan papan petunjuk, penanda atraksi dan bangunan penting, penanda jalur pejalan kaki dan simbol arah.

h. Preservasi

Bekas pabrik keramik Dinoyo (*workshop*) memiliki meliputi aspek historis, arsitektural, sosial, dan lingkungan yang menjadi dasar dalam menentukan nilai dan pentingnya suatu kawasan untuk dilestarikan. . Bekas pabrik keramik Dinoyo juga berperan penting dalam membentuk identitas kawasan wisata keramik Dinoyo seperti saat ini. Selain itu juga memiliki nilai sebagai warisan lokal yang diakui dan dihargai oleh masyarakat setempat. Saat ini, bekas pabrik juga mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti potensi pariwisata atau pengembangan ekonomi local dengan cara menjadikan bekas pabrik keramik Dinoyo sebagai tempat kunjungan wisata dan tempat workshop.

3. Perancangan Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoy

Pada tahap perancangan ini, akan membahas berbagai aspek, termasuk peningkatan infrastruktur, pengembangan zona-zona khusus, penataan tata ruang yang lebih efisien, dan pemanfaatan optimal area yang tersedia. Setiap elemen akan dirancang untuk mempertahankan keaslian budaya keramik Dinoyo sambil menciptakan suasana yang ramah pengunjung.

a. Analisa Fungsi

Analisis fungsi digunakan mengetahui segala fungsi pada kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo, baik fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi tersier. Selain itu, sekaligus untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada kawasan ini. Analisa ini harus sesuai dengan jenis obyek sehingga fungsi-fungsi obyek dapat diketahui secara tepat.

Fungsi Primer (Fungsi Utama), Tempat Jual Beli Keramik: Kawasan ini merupakan pusat jual beli keramik yang menjadi fungsi utama dari kampung wisata keramik dinoyo.

Fungsi Sekunder pertama yaitu sebagai tempat workshop pembuatan keramik dirancang sebagai ruang interaktif di mana pengunjung dapat mengikuti kegiatan pembuatan keramik dengan bimbingan pengrajin lokal. Fungsi ini menunjang fungsi utama dengan memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk menciptakan karya seni mereka sendiri. Fungsi sekunder kedua sebagai galeri keramik menjadi wadah untuk memamerkan dan menjual beragam produk keramik dari pengrajin lokal. Fungsi galeri keramik mendukung fungsi utama dengan menjadi wadah bagi pengrajin untuk memamerkan dan menjual karyanya.

Fungsi Tersier pertama sebagai Kawasan Perdagangan Kaki Lima Merupakan area di sepanjang kawasan yang menyediakan perdagangan informal dengan penjual kaki lima yang menawarkan berbagai produk, termasuk kerajinan dan kuliner lokal. Fungsi ini menambah dimensi belanja dengan memberikan variasi produk lokal yang lebih luas kepada pengunjung. Fungsi tersier kedua sebagai Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)/Taman. Fungsi tersier ketiga sebagai Tembok Mural Menampilkan seni mural atau graffiti pada tembok bangunan di sekitar kawasan, mungkin terkait dengan tema keramik atau seni kontemporer. Memberikan identitas visual yang kuat pada kawasan, meningkatkan nilai estetika, dan menciptakan daya tarik tambahan.

b. Arahan Perancangan Untuk Kegiatan Wisata Kampung Keramik Dinoyo

Berdasarkan analisa daya tarik wisata (*something to do, something to see, something to buy*) di kawasan wisata keramik dinoyo, disimpulkan bahwa terdapat potensi besar untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung. Untuk itu, diperlukan arahan rancangan yang akan memperkaya dan memperbaiki kawasan ini sebagai destinasi wisata yang menarik.

Arahan perancangan pada aktivitas wisata *something to see* salah satunya yaitu penempatan signage "Kawasan Wisata Dinoyo" yang berada di ujung sisi selatan dan tepat berada di simpang tiga jalan telah dinilai tepat sebagai penanda yang efektif. Meningkatkan Citra dan Identitas Kawasan: Dengan penempatan signage yang tepat, kawasan wisata Dinoyo dapat memperkuat citra dan identitasnya sebagai kawasan wisata yang menarik.

Arahan perancangan pada aktivitas wisata *something to do*

Menempatkan workshop di area bekas pabrik keramik sebagai alternatif yang lebih luas dan mampu menampung peserta dalam jumlah banyak merupakan langkah yang tepat dan strategis. Beberapa alasan mengapa penempatan workshop di area bekas pabrik keramik dapat memberikan manfaat salah satunya kapasitas yang lebih besar karena area bekas pabrik keramik biasanya memiliki ruang yang lebih luas dibandingkan tempat pengrajin keramik.

Arahan perancangan pada aktivitas wisata *something to buy* yaitu toko keramik dinoyo yang memiliki Ukuran tanah yang sempit dan penggunaan bangunan untuk dua aktifitas, yaitu toko keramik dan rumah tangga pemilik toko, merupakan tantangan dalam mengembangkan kawasan wisata keramik Dinoyo. Kendala ini juga berdampak pada tidak tersedianya ruang parkir yang memadai, sehingga menyebabkan kendaraan parkir pada badan jalan dan mengganggu kelancaran lalu lintas. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan penataan yang strategis dalam penggunaan lahan dan penyediaan fasilitas parkir.

c. Arahan Perancangan Untuk Elemen Perancangan Kawasan

Rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, kenyamanan pengunjung, serta mempertahankan dan memperkuat identitas kawasan sebagai kampung keramik yang unik dan menarik.

Untuk meningkatkan tata guna lahan di kawasan kampung keramik Dinoyo, beberapa arahan penting perlu diterapkan. Berdasarkan analisa daya tarik wisata dan kondisi eksisting kawasan, direkomendasikan langkah-langkah sebagai berikut : zonasi kawasan, pengembangan workshop dan galeri, penataan area PKL, pengelolaan parkir dan ruang terbuka hijau.

Dalam mengatasi keterbatasan lahan di kawasan kampung keramik Dinoyo, perlu adanya arahan untuk bentuk dan massa bangunan yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang ada dengan tetap mempertahankan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Beberapa arahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: optimalisasi penggunaan lahan, pemilihan bentuk bangunan yang tepat, sedain bangunan yang fleksibel dan penyediaan area parkir yang tepat



Gambar 2. Desain Perancangan bentuk bangunan untuk area toko keramik

Dalam mengatasi masalah sirkulasi di kawasan kampung keramik Dinoyo, arahan dapat diambil sebagai berikut: pembatasan jalan menjadi satu arah dan penyediaan ruang pejalan kaki. Untuk meningkatkan efisiensi dan keteraturan dalam parkir di kawasan kampung keramik Dinoyo, perlu diambil arahan untuk menerapkan sistem parkir terpadu dengan penyediaan area parkir terpusat.



Gambar 3. Desain Perancangan Sirkulasi dan parkir

memaksimalkan penggunaan ruang terbuka hijau di kawasan kampung keramik Dinoyo, berikut adalah beberapa arahan yang dapat diambil dari perencanaan taman yang teratur dan pemindahan patung guci.



Gambar 4. Desain Perancangan Ruang Terbuka Hijau

Untuk meningkatkan sirkulasi pejalan kaki di kawasan kampung keramik Dinoyo, berikut adalah beberapa arahan pedestrian yang dapat diambil yaitu menyediakan trotoar, peningkatan fasilitas pejalan kaki dan pencahayaan yang memadai.

Arahan perancangan aktivitas pendukung yaitu Penyediaan Area Khusus PKL : Menyediakan area khusus yang strategis dan teratur untuk PKL di dalam kawasan keramik. Dengan demikian, PKL dapat beroperasi secara lebih teratur dan tertata, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain di kawasan dan memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman bagi pengunjung.

meningkatkan penanda atau signage di kawasan kampung keramik Dinoyo, berikut adalah beberapa arahan yang dapat diambil yaitu penyusunan sistem penanda yang jelas, penempatan penanda yang strategis dan penempatan landmark strategis.

Arahan preservasi untuk bangunan bekas pabrik di kawasan kampung keramik Dinoyo yaitu Restorasi dan Pemeliharaan Lakukan restorasi dan pemeliharaan terhadap bangunan bekas pabrik dengan tetap mempertahankan ciri khas dan keasliannya serta penggunaan fungsional yaitu : Pemikiran ulang mengenai penggunaan bangunan bekas pabrik agar dapat dimanfaatkan kembali dengan fungsi yang sesuai dan

relevan dengan kawasan wisata keramik Dinoyo dengan bangunan bekas pabrik dapat diubah menjadi museum keramik atau ruang pameran seni.

d. Kontekstualisasi Arahan Dengan Rencana Pengembangan Ke Depan

Dalam upaya meningkatkan kawasan kampung Dinoyo sebagai destinasi wisata keramik yang berdaya tarik, beberapa langkah strategis telah direncanakan dalam kontekstualisasi arahan dengan rencana pengembangan ke depan. Pertama-tama, bekas pabrik yang tidak terpakai akan dimanfaatkan kembali dengan mengubahnya menjadi galeri keramik, tempat workshop, kantor pengelola, dan kawasan perdagangan kaki lima.

Langkah berikutnya melibatkan perencanaan tata bangunan yang cermat dengan menerapkan garis sempadan bangunan yang jelas. Hal ini tidak hanya akan menciptakan kesan visual yang teratur, tetapi juga akan meningkatkan sirkulasi pejalan kaki dan memberikan keamanan lalu lintas yang lebih baik.

Penyediaan area parkir yang memadai juga menjadi prioritas untuk merespon kebutuhan pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi.

Melalui serangkaian langkah strategis ini, kawasan kampung Dinoyo diharapkan dapat mencapai potensinya sebagai destinasi wisata keramik yang tidak hanya mempertahankan fungsi utamanya sebagai tempat jual beli keramik, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang ramah pengunjung dan terpadu dalam rencana pengembangan wilayah yang lebih luas.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditarik kesimpulan:

1. mengenai analisis identifikasi kegiatan wisata pada kampung wisata keramik Dinoyo dilihat dari ketiga jenis kegiatan wisata berupa *something to see*, *something to do* dan *Something to buy*. Dari hasil identifikasi kegiatan wisata pada kawasan kampung wisata keramik dinoyo adalah diperlukannya upaya lanjut dalam meningkatkan aspek visual dan daya tarik kawasan dalam kegiatan wisata *something to see* karena sebagian besar responden menyatakan bahwa kawasan kurang memiliki daya tarik. Pada kegiatan wisata, *something to do* diperlukan secara keseluruhan, perluasan dan diversifikasi kegiatan seni dan budaya yang dapat diikuti oleh pengunjung, serta penyajian galeri seni yang menarik karena kurangnya kegiatan seni dan galeri seni yang menarik. Sedangkan pada kegiatan wisata *Something to buy* kawasan perlu memperhatikan kenyamanan dan kemudahan berbelanja produk keramik bagi pengunjung karena kawasan mendapat respon negatif terkait kemudahan berbelanja.
2. Identifikasi elemen elemen fisik perancangan kawasan yang terdiri dari Tata Guna Lahan, Bentuk dan Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Ruang Terbuka, Pedestrian, Aktivitas Pendukung, Penanda dan Preservasi.yang dimana mengidentifikasi kondisi

eksiting kawasan berdasarkan elemen fisik yaitu salah satunya kawasan belum mempresentasikan sebagai kawasan kampung wisata keramik dinoyo karena ketika awal masuk gapura kawasan ini hanya didominasi dengan perdagangan dan jasa.

- Menyusun rancangan Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo untuk Hasil yang didapatkan dari 3 skenario yang telah dilakukan oleh peneliti, Dalam upaya meningkatkan kawasan kampung Dinoyo sebagai destinasi wisata keramik yang berdaya tarik, beberapa langkah strategis telah direncanakan dalam kontekstualisasi arahan dengan rencana pengembangan ke depan. Pertama-tama, bekas pabrik yang tidak terpakai akan dimanfaatkan kembali dengan mengubahnya menjadi galeri keramik, tempat workshop, kantor pengelola, dan kawasan perdagangan kaki lima. Dengan memfungsikan ruang tersebut, kawasan dapat menawarkan pengalaman yang lebih beragam kepada pengunjung. Melalui serangkaian langkah strategis ini, kawasan kampung Dinoyo diharapkan dapat mencapai potensinya sebagai destinasi wisata keramik yang tidak hanya mempertahankan fungsi utamanya sebagai tempat jual beli keramik, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang ramah pengunjung dan terpadu dalam rencana pengembangan wilayah yang lebih luas.

E. SARAN

- Penelitian selanjutnya studi mendalam tentang pengaruh perubahan fungsi bangunan bekas pabrik
- Penelitian selanjutnya tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan
- Pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji analisis dampak program workshop

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Setiawan, Bakti. 2010. Kampung Kota Dan Kota Kampung Tantangan Perencanaan Kota Di Indonesia. Pidato Pengukugan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Perencanaan Kota, Universitas Gajah Mada. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pele Widjaja. 2013. kampung kota Bandung. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. Kota Berkelanjutan. Bandung: PT Alumni
- Fahmyddin A'raaf Tauhid. 2012. Perancangan Kota Ramah Bencana. Makassar: Allaudin University Press.
- Anthony J. Catanese dan C. James C. Snyder. 1989. Edisi Kedua. Perencanaan Kota. Jakarta: Erlangga
- Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ching, Francis.Dk. 1996. Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan. Semarang: Erlangga.
- Rubenstein, Harvey M. 1992. Pedestrian Malls,

Streetcapes, and Urban Spaces. John Wiley and Sons: USA

- Musanef. 1995. Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brown, and Stange. 2015. Tourism Destination Management: Washington University
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. 1996. Tourism Principle & Practice. London: Longman Group Limited.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Soleman B. Taneko, 1984. Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Rajawali.
- Sugijama, A Gima. 2014. Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata . Dalam Wardiyanta, Metode Penelitian Pariwisata (hal. 36). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wahab, Salah. 1996. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita.

Jurnal

- Nursyahbani Raisya, Bitta Pigawati. 2015. Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Happy Risdian. 2020. Elemen Perancangan Kota yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Ruang Kota pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga. Universitas Diponegoro. Semarang
- Murtomo dan Aniaty, 1991 dalam Muslihun, M. 2013. Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rubenstein, 1992 dalam Listianto Terstiervy Indra Pawaka. 2006. Hubungan Fungsi Dan Jalur Pedestrian. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cut Azmah Fithri. 2018. Kenyamanan yang Hilang: Pedestrian Jalan Merdeka Kota Lhokseumawe. Universitas Malikussaleh.
- I Dewa Gede Wirasa. 2022. Pengaruh activity support terhadap aktivitas ruang publik pada malam hari di koridor jalan Gajah Mada Amlapura. Universitas Udayana. Denpasar.
- Aniendya christianna, 2011. Desain signage sebagai solusi pencemaran visual. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Nasruddin. 2015. Penataan tata informasi sebagai penanda

- visual kawasan di koridor jamin giting pancur batu. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- ShafiraFatma Chaerunissa. 2018. Analisis Komponen pengembangan pariwisata desa wisata Wonolopo Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Selfie Budi Helpiastuti. 2018. Pengembangan Destinasi Wisata Kreatif Pasar lumpur. Universitas Jember.
- Ayif Fathurrahman. 2018. Analisis faktor-faktor preferensi mahasiswa terhadap pebankan syariah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Amsal. 2017. Uroe Peukan Dalam Tradisi Masyarakat bireuen. Universitas syiah kuala. Banda Aceh.
- Muhammad Adgyl Richardy. 2014. Analisis permintaan (Demand) wisatawan dan penawaran (supply) obyek wisata pantai walengkabola. Universitas Diponegoro. Semarang.
- John Calvin. 2018. Kajian tentang jalur pedestrian berdasarkan aspek kenyamanan. Universitas Katolik Santo Thomas. Sumatra Utara.
- Wiwit Nugroho. 2016. Analisis potensi wisata kampung sayur organic Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Supranto, J. 2019. Pemberdayaan Kampung Wisata di Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.
- Nurhayati, D., & Nurdin, I. 2018. Peran Kampung Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Banda Aceh.
- Lestari, I. P. 2020. Analisis Pemanfaatan Kampung Wisata Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Gianyar.
- Pratama, A. S. 2019. Kampung Wisata Sebagai Alternatif Pariwisata Pedesaan.
- Astuti, D. P., & Harsono, Y. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kampung Wisata di Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.
- Rini, R. N. A., & Agustin, R. 2018. Pengembangan Kampung Wisata Sebagai Pusat Kerajinan Batik di Desa Panjang Wetan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Urban Society's Arts and Humanities*.

Peraturan

- Direktorat Jendral Perhubungan Darat. 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jendral Perhubungan Darat. Jakarta.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14. 1988. Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
- Kementerian PU. 2014. Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum. 1998. *Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*.